

BADAN MUSYAWARAH MUSEA (BARAHMUS) DIY



BUNGA RAMPAI MUSEUM YOGYAKARTA

TEAM PENYUSUN:

Editor:

Suwandi, SS

Materi:

Asroni, SIP

V. Agus Sulistya, Spd MA

Widi Asmara

Hafiz Priyotomo

Fotografer:

Widi Asmara

Tata Letak:

Arif Wicaksono

Sambutan Kepala Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2 |
Sambutan Ketua Badan Musyawarah Musea Daerah Istimewa Yogyakarta 3
| Peta Museum Yogyakarta 5

bunga rampai museum Yogyakarta

museum benda budaya dan kesenian | Museum Kraton Yogyakarta 6 | Museum Negeri Sonobudoyo I 8 | Museum Negeri Sonobudoyo II 10 | Museum Puro Pakualaman Yogyakarta 12 | Museum Batik Yogyakarta 14 | Museum Seni Lukis Affandi 16 | Museum Ullen Sentalu 18 | Museum Wayang Kekayon 20 | Museum Tani Jawa Indonesia 22 | Museum Tembi Rumah Budaya 24

museum pendidikan dan ilmu pengetahuan | Museum Pendidikan dan Mainan Kolong Tangga 26 | Museum Bahari Yogyakarta 28 | Museum Biologi UGM 30 | Museum Dewantara Kirti Griya 32 | Museum Kebun Binatang Gembira Loka 34 | Museum RS Mata Dr. Yap 36 | Museum Peta Fakultas Geografi UGM 38 | Museum Pendidikan Indonesia 40 | Museum Geoteknologi Mineral 42 | Museum Gunungapi Merapi 44 | Museum Gumuk Pasir 46 | Museum Kayu Wanagama 48

museum sejarah dan perjuangan | Museum Benteng Vredeburg 50 | Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman 52 | Museum Dharma Wiratama 54 | Museum Pergerakan Wanita Indonesia 56 | Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala 58 | Museum Perjuangan Yogyakarta 60 | Museum Sandi 62 | Museum Monumen Pahlawan Pancasila 64 | Museum Monumen Yogya Kembali 66 | Museum Monumen P. Diponegoro Sasana Wiratama 68 |

SAMBUTAN KEPALA DINAS KEBUDAYAAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya mengucapkan selamat dan menyambut baik atas terbitnya Buku Panduan (booklet) museum Daerah Istimewa Yogyakarta yang diterbitkan oleh Badan Musyawarah Musea (Barahmus) DIY yang berisi informasi tentang keberadaan museum di wilayah Yogyakarta beserta ragam koleksi dan kegiatannya.

Museum merupakan lembaga yang mempunyai peran strategis dalam melestarikan dan mengkomunikasikan sumber daya budaya yang beraneka ragam, karenamuseum adalah "Pintu Gerbang" dan "Land Mark" suatu daerah/kota/negara, juga merupakan aset pariwisata yang potensial.

Barahmus yang merupakan mitra kerja Dinas Pendidikan DIY dalam pengelolaan dan pengembangan museum, telah merangkai keberadaan dan kegiatan museum-museum dalam suatu rangkaian yang runtut dan bermakna dalam booklet museum, baik dari segi kesejarahan, kebudayaan, teknologi dan ilmu pengetahuan sesuai dengan lingkup museum di DIY, sehingga mencerminkan Yogyakarta yang layak disebut sebagai kota pendidikan dan budaya. Tentunya ke dua hal tersebut dapat meningkatkan citra Yogyakarta.

Harapan kami, booklet ini dapat bermanfaat bagi peningkatan apresiasi masyarakat terhadap museum dan menjadi jembatan bagi pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, Desember 2013
Kepala Dinas Kebudayaan



Drs. GBPH. Yudaningsih, MM
NIP. 19580177 198602 1 001

SAMBUTAN KETUA UMUM BARAHMUS DIY

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa kami menyambut gembira dengan diterbitkannya Bunga Rampai Museum Yogyakarta. Kami berharap mudah-mudahan buku ini akan bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber data dan informasi tentang kebudayaan, sejarah dan ilmu pengetahuan yang tentunya juga sangat dibutuhkan untuk peningkatan taraf kehidupan yang akan dijalani oleh generasi penerus di waktu-waktu yang akan datang.

Bunga Rampai Museum Yogyakarta ini disusun untuk dapat memberikan kemudahan bagi para pengunjung museum dalam mencari jenis museum dan sumber ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya. Dari sinilah nantinya pengunjung museum dapat mengetahui akan pentingnya informasi-informasi baik kebudayaan, sejarah dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menapak kehidupan di masa depan.

Terbitnya Bunga Rampai Museum Yogyakarta ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak terutama dari Dinas Kebudayaan DIY yang telah berkenan membantu untuk proses penyusunan dan pencetakannya. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya serta mohon maaf segala kekurangannya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, Desember 2013
Ketua Umum Barahmus DIY



KRT Thomas Haryonagoro

PETA MUSEUM YOGYAKARTA

MUSEUM BENDA BUDAYA dan KESENIAN

1. Museum Keraton Yogyakarta
2. Museum Negeri Sonobudoyo I
3. Museum Negeri Sonobudoyo II
4. Museum Puro Pakualaman
5. Museum Batik Yogyakarta
6. Museum Seni Lukis Affandi
7. Museum Ullen Sentalu
8. Museum Wayang Kekayon
9. Museum Tani Jawa Indonesia
10. Museum Tembi Rumah Budaya

MUSEUM PENDIDIKAN dan ILMU PENGETAHUAN

11. Museum Pendidikan dan Mainan Kolong Tangga
12. Museum Bahari Yogyakarta
13. Museum Biologi UGM
14. Museum Dewantara Kirti Griya
15. Museum Kebun Binatang Gembira Loka
16. Museum RS Mata Dr. Yap
17. Museum Peta Fakultas Geografi UGM
18. Museum Pendidikan Indonesia
19. Museum Geoteknologi Mineral
20. Museum Gunung Api Merapi
21. Museum Gumuk Pasir
22. Museum Kayu Wanagama

MUSEUM SEJARAH dan PERJUANGAN

23. Museum Benteng Vredenburg
24. Museum Sasmitaloka
Pangsar Jenderal Sudirman
25. Museum Dharma Wiratama
26. Museum Pergerakan Wanita Indonesia
27. Museum Pusat TNI AU Dirgantara Mandala
28. Museum Perjuangan Yogyakarta
29. Museum Sandi
30. Museum Monumen Pahlawan Pancasila
31. Museum Monumen Yogya Kembali
32. Museum Monumen P. Diponegoro
Sasana Wiratama







MUSEUM KRATON YOGYAKARTA

Kompleks Kraton Yogyakarta, Telp. 0274 373721

Kelestarian Tradisi dan Budaya Jawa

Keraton Yogyakarta dibangun pada tanggal 7 Oktober 1756 pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana I, dan baru pada masa pemerintahan Sultan Hamengku Buwana IX Keraton dibuka untuk umum dengan tujuan agar masyarakat luas bisa ikut menikmati keindahannya. Selain beberapa koleksi museum yang mencapai ribuan tersebut, pada jam tertentu antara pukul 10.00 hingga 12.00 di Bangsal Sri Manganti pengunjung museum juga bisa menikmati alunan nada-nada tembang Jawa dalam pagelaran macapat, karawitan, wayang kulit atau wayang orang.

Museum Keraton Yogyakarta mencakup Museum Batik Keraton Yogyakarta, Museum Pameran Lukisan dan Foto, Museum Sri Sultan Hamengku Buwana IX, Museum Kereta, dan Museum Kristal. Keseluruhan koleksi museum Keraton ini berjumlah 1.562 benda yang memberikan gambaran akan keagungan, kemegahan, dan kewibawaan para Raja dan keluarganya dalam memegang pemerintahan dari masa ke masa.

Museum Sri Sultan Hamengku Buwana IX – Di dalamnya terdapat koleksi peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwana IX mulai dari Surat Keputusan Presiden yang berisi penganugerahan pahlawan nasional untuk Sri Sultan Hamengku Buwana IX sampai dengan beberapa mobil-mobilan teman bermain semasa kecil Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Museum Batik Keraton Yogyakarta Hadiningrat – Selain koleksi kain batik, lukisan dan topeng batik, ada pemandangan yang menarik yaitu sepeda tua yang digunakan sebagai alat pengangkut batik pada masa Sri Sultan Hamengku Buwana VIII sampai dengan Sri Sultan Hamengku Buwana X.

Museum Kereta – Letaknya agak berbeda dengan lokasi Museum Keraton, yakni di Jl. Rotowijayan dekat alun-alun Utara. Terdapat 22 koleksi

kereta kuda yang beberapa diantaranya masih digunakan hingga sekarang. Kereta Kanjeng Nyai Jimat merupakan salah satu kereta yang diperlakukan secara khusus.



Museum Kristal – Menyimpan berbagai koleksi benda-benda kristal milik keraton yang dibagi dalam dua ruangan yang berbeda. Ruangan pertama menyimpan koleksi pot bunga dari keramik peninggalan Sri Sultan Hamengku Buwana VIII. Sedangkan ruangan kedua menyimpan koleksi gelas-gelas kristal, perlengkapan makan dan perlengkapan kamar mandi dan banyak lagi pernak pernik yang terbuat dari kristal.



Buka setiap hari Senin - Minggu (kecuali ada pelaksanaan upacara khusus) pukul 08.30 - 14.00 , khusus hari Jumat buka hingga pukul 13.00 WIB.

Tiket:

Wisatawan Lokal: Rp. 5.000/orang

Wisatawan Asing: Rp. 12.500/orang



MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO I

Jln. Trikora 6 Yogyakarta 55122, Telp. 0274 385664

Menembus Peradaban Zaman

Museum Sonobudoyo dibangun pada tahun 1935 oleh *Java Instituut*, sebuah Yayasan Kebudayaan Jawa, Bali, Lombok, dan Madura pada jaman kolonial dengan beranggotakan orang asing dan pribumi. Pada masa itu berdirinya museum ini juga didukung sekaligus diresmikan oleh Sultan Hamengku Buwana VIII. Museum Sonobudoyo merupakan museum di Yogyakarta yang memiliki benda koleksi terbanyak, yaitu sekitar 62.661 benda, meliputi berbagai benda artefak seperti batik, keris, arca jaman klasik, keramik, gerabah, senjata tradisional, dan masih banyak lagi.

Memasuki museum ini seolah kita diajak untuk menelusuri sebuah lorong waktu yang membawa kita menjelajah proses kehidupan dengan budayanya dari jaman prasejarah hingga datangnya masa peradaban. Koleksi arca-arca menhir yang berasal dari Gunungkidul menjadi pembuktian bahwa masyarakat prasejarah sudah mengenal dunia supranatural.

Genta pemanggil dewa menjadi salah satu koleksi yang menarik untuk dilihat di museum ini, genta ini ditemukan pada tahun 1972 di sebelah barat Candi Kalasan. Terbuat dari perunggu dan bentuknya mirip stupa dengan pita dan tali yang melingkar di bagian tengahnya. Sementara arca singa di puncak genta konon sebagai simbol penjaga biara Candi Kalasan. Dulunya fungsi genta ini digunakan dalam prosesi upacara keagamaan (Budha), yaitu untuk mengusir makhluk jahat dan untuk memanggil dewa atau roh nenek moyang.



Selain koleksi benda-benda bersejarah, fasilitas lain juga tersedia di museum yang terdiri dari tiga belas ruang pameran ini. Terdapat ruang dua lantai untuk perpustakaan dengan koleksi buku-buku dan naskah kuno, akan tetapi koleksi ini masih terbatas digunakan hanya untuk penelitian saja. Kemudian terdapat ruang auditorium seluas 430 meter persegi yang dapat dipergunakan untuk kegiatan seminar, ceramah dan rapat serta terdapat satu lagi ruang serbaguna yang bisa digunakan masyarakat umum untuk pameran, pernikahan dan lain-lain.



Buka hari Selasa, Rabu, Kamis pukul 08.00 – 15.30, hari Jumat pukul 08.00 – 14.00, dan hari Sabtu dan Minggu pukul 08.00 – 15.30 WIB.

Tiket

Rp. 5.000 (wisatawan mancanegara),

Perorangan Rp. 3.000 dewasa Rp. 2.500 anak-anak,

Rombongan Rp. 2.500 dewasa Rp. 2.000 anak- anak.



MUSEUM NEGERI SONOBUDOYO II (MUSEUM CONDROKIRANAN)

Jln. Wijilan Pb I/2A Yogyakarta 55133, Telp. 0274 373617

Menyingkap Tabir Budaya Yogyakarta

Museum Sonobudoyo II merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Museum Sonobudoyo I. Namun lokasinya berbeda, museum ini menempati Dalem Condrokiranan di wilayah Wijilan, pojok kota Yogyakarta yang terkenal dengan deretan warung gudegnya. Lokasi tersebut tepatnya berada di sisi timur Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta. Berbeda dengan Museum Sonobudoyo I, di museum ini banyak tersimpan benda-benda koleksi hasil kebudayaan khas Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Bangunan khas Jawa yang kini difungsikan sebagai museum ini dulunya merupakan pendapa lengkap milik putri Sultan Hamengku Buwana VII. Setelah pemerintah daerah Yogyakarta menukar ganti kepemilikan bangunan, maka pada tanggal 28 Oktober 1998 museum ini diresmikan dan dibuka untuk umum.

Koleksi museum yang sangat istimewa adalah, tandu Pakualaman dengan bahan dari kayu jati dan beratap limasan. Tandu ini asli dan merupakan koleksi satu-satunya di Yogyakarta. Dulunya tandu ini digunakan oleh para putri raja untuk bepergian, dan juga digunakan untuk mengusung pengantin putra/putri bangsawan Kadipaten Pakualaman.



Beberapa koleksi unik lainnya adalah, Wayang Kancil yang terdiri dari kancil dan orang-orangan berbentuk dua dimensi yang digunakan sebagai media pendidikan anak. Juga terdapat koleksi miniatur

bangunan arsitektur tradisional dan moderen rumah-rumah Jawa, seperti rumah tradisional Kotagede yang dimiliki para saudagar Jawa pada tahun 1912. Koleksi gamelan cokekan yang terdiri dari gong barut, kendang, rebab, gender, dan slenthem juga ikut menambah daya tarik museum ini.



Di komplek museum ini juga tersedia fasilitas tambahan bagi masyarakat umum, yaitu ruangan pendapa atau Dalem Ageng yang bisa digunakan untuk acara resepsi pernikahan atau bahkan untuk penyelenggaraan pameran.



Buka hari Selasa – Minggu pukul 07.30 – 14.00 WIB

Tiket

Rp. 5.000 (wisatawan mancanegara),

Perorangan Rp. 3.000 dewasa Rp. 2.500 anak-anak,

Rombongan Rp. 2.500 dewasa Rp. 2.000 anak- anak.



MUSEUM PURO PAKUALAMAN YOGYAKARTA

Jln. Sultan Agung - Yogyakarta, Telp. 0274 372161

Benda Pusaka di Balik Regol Miwara Kusuma Winayang Reksa

Museum Pakualaman diresmikan pada tanggal 29 Januari 1981, dan museum ini berada di bawah naungan Babadan Museum Puro Pakualaman. Lokasinya sangat strategis dekat dengan sentral wisata kota Yogyakarta, tepatnya di dalam kompleks bangunan Puro Pakualaman yang berjarak kurang lebih satu setengah kilometer sebelah timur Gedung Agung, Jl. Malioboro, Pasar Beringharjo, dan Benteng Vredenburg.

Pada masa pemerintahan Gubernur Jenderal Raffles, Kesultanan Yogyakarta dipecah menjadi dua, yakni Kesultanan Yogyakarta dan Pakualaman. Maka pada tahun 1812 dibangunlah Istana Pakualaman, dan salah satu kereta kuda peninggalan Raffles yang oleh pihak Puro Pakualaman diberi nama Kyai Manik Koemolo ini disimpan sampai sekarang sebagai salah satu koleksi museum.

Sebelum masuk museum kita akan melewati sebuah gerbang besar yang disebut Regol Wiwara Kusuma, yang dibangun pada tanggal 7 Agustus 1884 pada masa pemerintahan Paku Alam V, sedangkan makna atas dibangunnya regol tersebut adalah sebagai simbol pengayoman, keadilan, dan kebijaksanaan.



Beberapa koleksi benda-benda bersejarah dan bernilai tinggi yang disimpan di museum Pakualaman antara lain, seperangkat singgasana Pangeran Adipati Praja Paku Alaman, ada juga cempuri (tempat sirih), sebilah keris dengan dapur Tanggung

Blambangan,

serta dua keris

berukuran besar yang diberi

nama Kumbakarna dan Dasamuka

karya insinyur Belanda. Berberapa senjata

api dan senjata tajam serta kereta kebesaran

untuk upacara resmi keprajan juga disimpan di

museum ini. Selain koleksi-koleksi yang ditempatkan di

dalam tiga ruangan bagian depan sebelah timur kompleks

istana Puro Pakualaman, pengunjung museum juga bisa memanfaatkan

fasilitas perpustakaan yang menyimpan beraneka ragam karya sastra Jawa.



Buka setiap Hari Senin, Rabu, Kamis Pukul 08.00 – 13.00 ,
Hari Jumat pukul 08.00 – 11.00,
dan Hari Sabtu Minggu pukul 08.00 – 13.00 WIB.



MUSEUM BATIK YOGYAKARTA

Jln. Dr. Sutomo 13 Bausasran Yogyakarta, Telp. 0274 562338

Keindahan Batik Van Zuylen dan Oey See Tjoen

Lokasi bangunan museum ini terletak di dalam area halaman depan hotel Museum Batik yang asri dan tenang. Dulunya bangunan dengan luas 400 meter persegi ini merupakan kediaman Hadi Nugroho, seorang pengusaha dan pecinta batik. Museum Batik ini diprakarsai oleh keluarga Hadi Nugroho sebagai bentuk kecintaan sekaligus sebagai sarana pelestarian batik.

Didirikan pada tanggal 22 Mei 1979 dengan total koleksi sebanyak 1.219 benda, meliputi 500 lembar kain batik, 600 jenis cap batik yang terbuat dari tembaga, 124 canting, dan 35 koleksi alat dan berbagai perlengkapan membatik seperti wajan, anglo, pewarna alam, dan lain-lain.

Suasana yang tenang dan ragam koleksi batik tua membuat kita dibawa kembali ke jaman seni batik tradisional, hal ini diwakili batik tertua karya

Van Zuylen (Belanda), kemudian ada batik karya Oey Soe Tjoen (Cina), masih ada lagi beberapa karya batik yang dibuat pada tahun 1700-an. Yang tidak kalah menariknya dari koleksi klasik batik tradisional di museum ini adalah, koleksi sulaman karya Dewi Nugroho yang dibuat pada tahun 1980. Koleksi kain sulam berukuran 400 cm x 90 cm tersebut mendapatkan penghargaan rekor MURI sebagai kain sulaman terpanjang yang sekaligus membawa Museum Batik Yogyakarta dinobatkan sebagai pemrakarsa museum sulaman pertama di Indonesia.



Museum Batik Yogyakarta, menyimpan, merawat dan melestarikan warisan seni budaya batik dalam pengelolaan tradisi berbusana. Seni batik Indonesia tetap terjaga dengan baik, meskipun proses pembuatan dan mutu terus berkembang dari masa ke masa.

Museum Batik Yogyakarta berupaya mewariskan nilai-nilai seni batik kepada generasi baru Indonesia untuk semakin cinta dan melestarikannya dengan terus berinovasi tanpa melupakan para pendahulu yang melahirkan karya-karya batik tradisional kaya makna.



Buka Hari Senin – Sabtu Pukul 09.00 – 15.00 WIB,
Hari Minggu dan Hari Besar Tutup.

Tiket:

Rp. 15.000/org (wisatawan nusantara dan asing),
Rp. 12.500/org (rombongan), dan 10.000/org (anak-anak)



MUSEUM SENI LUKIS AFFANDI

Jln. Laksda Adisucipto 167 Yogyakarta 55281 Telp. 0274 562593

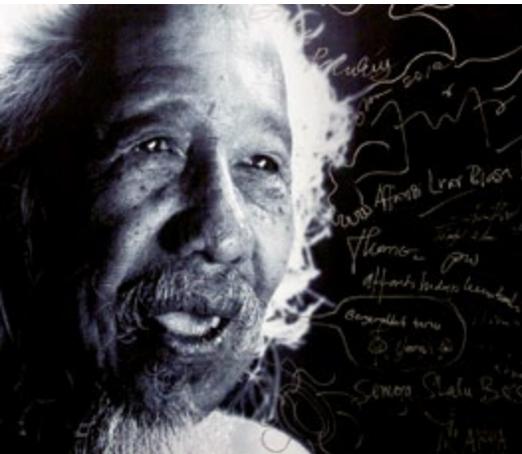
Sepeda Onthel di antara Lukisan Sang Maestro

Bak surga bagi pecinta dunia penuh dengan imajinasi yang tertuang dalam kanvas, Museum Affandi seolah menjadi gerbang menyambut tamu-tamu yang datang ke kota Yogyakarta dengan karya dan buah pikirannya. Kekayaan koleksi mencapai 2.000 lukisan yang dipajang di tiga galeri utama tersebut mampu menarik perhatian pengunjung dari berbagai penjuru dunia.

Keseluruhan bangunan museum yang unik dan “nyentrik” ini merupakan rancangan Affandi sendiri. Dengan kondisi lokasi tanah seluas 3.500 meter persegi yang berteras di tepi barat sungai Gajahwong ini, justru banyak memberi inspirasi kepada sang maestro hingga melahirkan rancangan bangunan unik yang dirintis pembangunannya sejak tahun 1962.

Selain gerobak yang diubah menjadi sebuah kamar lengkap dengan dapur dan kamar kecilnya ini, di museum ini juga dipajang kendaraan berbentuk menyerupai ikan cucut hasil modifikasi mobil Colt Gallant tahun 1976 yang menjadi mobil kesayangan Affandi semasa hidupnya.

Koleksi lukisan hasil karya Affandi yang tersimpan di museum ini berjumlah 300 buah, namun dipamerkan berkala secara bergantian di galeri I. Sedangkan di galeri II di pajang koleksi lukisan Kartika Affandi bersama beberapa karya pelukis lain. Sedangkan di galeri III yang terdiri dari tiga lantai dipamerkan lukisan yang secara bergantian diganti sesuai dengan tema event yang sedang berlangsung. Di galeri III ini juga karya-karya lukisan yang bisa dibeli dipamerkan. Menempel bangunan galeri III ini terdapat sebuah bangunan menara antik yang berbentuk spiral, dari ketinggian menara ini bisa melihat panorama sepanjang sungai Gajahwong dan jalan Laksda Adisucipto yang berada di depan museum.



Menikmati karya sang maestro lukis Indonesia bisa dilakukan dengan suasana yang menyenangkan dan nyaman. Bagi anda tertarik dengan seni lukis dan ingin belajar, museum ini juga menyediakan studio lukis yang akan mengajarkan seni lukis di Sanggar Lukis Gajahwong, dan Anda akan merasakan pengalaman masuk ke alam imajinasi yang lebih menyenangkan.



Buka setiap Hari Senin – Minggu pukul 09.00 – 16.00 WIB.

Tiket

Pelajar Domestik Rp. 10.000 | Pelajar Asing Rp. 25.000
Tamu Domestik Rp. 20.000 | Tamu Asing Rp. 50.000



MUSEUM ULLEN SENTALU

Jl. Boyong Kaliurang Telp. 0274 895161, 880158 (sekretariat)

Jendela Peradaban

Museum Ullen Sentalu merupakan sebuah konsep melestarikan dan menopang kebudayaan Jawa adiluhung. Masyarakat Jawa yang memiliki kekhasan, yaitu harmonisasi kehidupan melalui pengolahan alam perasaan dan pemikiran, menciptakan kebudayaan yang bersifat *intangible*-tak bendawi. Kebudayaan ini terwujud dalam nilai, norma, adat, ritual, karya seni, dan tentunya filosofi serta konsep kehidupan. Jelas kebudayaan *intangible* merupakan jati diri bangsa, namun sangat rentan punah dan pudar serta kompleks dalam pelestarian karena sifatnya yang tak kasat mata.

Menjawab tantangan sukar namun prioritas dilakukan, Yayasan Ulatung Blencong menciptakan suatu museum untuk menjalankan kaidahnya, yaitu: merawat, menyimpan, mengkomunikasikan, serta mengedukasikan warisan budaya. Penciptaan karya-karya seni *working collections* sebagai upaya membendakan kebudayaan tak bendawi serta riset mendalam tentang kebudayaan Jawa dilakukan demi terwujudnya kaidah tersebut. Kisah

kehidupan dalam kraton Kasultanan Ngayogyakarta, Kasunanan Surakarta, Pura Pakualaman, dan Istana Mangkunegaran ditransformasi menjadi jendela eksplorasi kebudayaan dan filosofi kehidupan Jawa. Ullen Sentalu, akronim dari *ulating blencong sejatining tataraning lumaku*, berharap dapat menjadi pelita yang menerangi jalan kehidupan umat manusia.

Walau jelas menambah kerumitan, Museum Ullen Sentalu menempatkan diri di alam pegunungan Kaliurang agar didapat suasana asing dan hening namun sangat tepat untuk menikmati dan memahami kebudayaan Jawa. Kebudayaan, seni, dan alam; Ullen Sentalu berharap dapat menjadi tempat pertemuan antara para pewaris dengan warisan agung leluhurnya.



foto: dok. Museum Ullen Sentalu



Buka setiap Hari Selasa - Jumat pukul 08.30-16.00 WIB
(pelayanan terakhir 15.00 WIB); Sabtu - Minggu, pukul 08.30-
17.00 WIB (pelayanan terakhir 16.00 WIB)

Tiket

Pengunjung Indonesia

Dewasa: Rp. 30.000; Anak (5-16 tahun): Rp. 15.000

Pengunjung Asing

Dewasa: Rp. 50.000; Anak (5-16 tahun): Rp. 30.000



MUSEUM WAYANG KEKAYON

Jl. Yogya-Wonosari Km 7 No 277 Bantul Yogyakarta 55197 (1 km Timur Perempatan Ringroad). Telp. 0274 2672900 | 379058 | SMS: 08174611551

Belajar Filosofi Hidup Bersama Budaya Wayang

Di atas tanah seluas lebih dari satu hektar sebuah bangunan pendopo yang cukup besar berdiri di antara pohon-pohon besar di kiri jalan raya Yogya – Wonosari Km 7. Seorang tokoh guru besar UGM yang juga berprofesi sebagai dokter ahli saraf jiwa, almarhum Prof. DR. Dr. KPH. Soejono Prawirohadikusumo mendirikan Museum Wayang Kekayon. Pada tahun 1991 museum ini diresmikan oleh Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta pada waktu itu KGPA A Paku Alam VIII. Wayang nusantara yang diakui UNESCO sebagai warisan pusaka dunia menjadikan keberadaan Museum Wayang Kekayon ini menjadi sangat penting dan diharapkan menjadi sumber pembelajaran serta bisa digunakan sebagai salah satu media pelestarian budaya bangsa. Kekayon sendiri berasal dari kata Kayon atau Gunung yang melambangkan kehidupan alam semesta.

Dengan koleksi lebih dari 5.000 wayang nusantara dan mancanegara, museum ini layak menjadi tujuan wisata pendidikan serta wisata keluarga. Koleksi yang bisa dilihat antara lain, wayang Purwa, Gedhog, Klithik, Dupara, Diponegaran, Krucil, Golek dan Golek Cepak. Sedangkan koleksi yang sudah berumur ratusan tahun adalah wayang Golek Thengul, wayang Madura, wayang Bali dan wayang Lombok. Salah satu koleksi *masterpiece* dari museum ini adalah Seratus Wayang Kurawa. Selain itu bagi pengunjung yang akan menambah pengetahuan akan dunia seni pewayangan juga bisa menyaksikan di museum ini: boneka kayu Pinokio, topeng carnival Venesia Italia, topeng sandiwara Kabuki Jepang dan masih banyak lagi.

Selain beberapa koleksi menarik di atas, ada juga keunikan bentuk yang bisa ditemukan dari Wayang Golek Wahyu yang digunakan sebagai media dakwah agama Nasrani dengan cerita diambil dari Kitab Perjanjian Lama dan Baru dan dipentaskan mulai abad ke-20, kemudian ada Wayang Golek Menak Gaya Sentolo Yogyakarta yang mengambil cerita Wong Agung Jayengrana (Amir Ambyah) di Puser Bumi (Mekah, Arab). Di museum ini pengunjung juga bisa mencocokkan watak zodiaknya dengan tokoh-tokoh pewayangan melalui koleksi astrologi wayang.

Pendopo di museum ini juga bisa dipergunakan untuk kegiatan umum seperti pahargyan pernikahan, pameran, sarasehan, pementasan seni, pertemuan trah, arisan dan lain lain. Museum juga menyediakan paket kunjungan berikut pementasan seni tradisi, wayang bocah, wayang durasi singkat serta aneka macam workshop animasi dan kesenian



Buka setiap Hari Kerja: 08:30 – 14:30 WIB
Hari Libur konfirmasi ke 0274 2672900

Tiket

Rp. 7.000 umum/ rata-rata
Rp. 10.000 tourist/WNA



MUSEUM TANI JAWA INDONESIA

Desa Wisata Candran, Kebonagung, Imogiri, Bantul - DIY
Telp. 0274 7865311, 7892762

Mewarisi Nilai Perjuangan Budaya, dan Tradisi Tani

Berawal dari seorang Lurah desa Kebonagung Imogiri Bantul DIY - **Kristya Bintara** yang mempunyai gagasan untuk mendirikan sebuah museum yang menceritakan tentang nilai juang, budaya dan tradisi para tani Jawa yang kini mulai terlupakan. Maka pada tanggal 26 September 2005 berdirilah Museum Tani Jawa Indonesia. Awal mula berdiri, museum ini menempati areal pribadi yakni di sebuah rumah joglo milik Subandi di dukuh Kanten. Karena peristiwa gempa pada tahun 2006, akhirnya pada tanggal 4 Mei 2007 museum dipindahkan menempati tanah milik Sarjono/Purwo Wiyono di kampung wisata Candran, Kebonagung, Imogiri, Bantul.

Di museum ini disimpan beberapa koleksi peralatan pertanian baik yang tradisional maupun moderen. Salah satu yang menarik adalah peralatan pertanian peninggalan masa kuno, antara lain luku/bajak, garu, grobak,

cangkul, keranjang, lesung, lumping, arit, ani-ani, caping, wajan, cowek, gosrok, dan genthong.

Selain bisa membayangkan bagaimana para leluhur kita yang dikenal sebagai kaum agraris ini menjalankan budaya tani pada masa lalu, di museum ini kita juga bisa merasakan langsung pengalaman menjadi petani tradisional lengkap dengan tradisi yang dijalankan pada masa itu. Karena dalam satu tahun, museum ini mempunyai agenda kegiatan tiga bulan sekali, seperti acara perlombaan, pentas seni tradisi, maupun festival tingkat daerah dan nasional. Pada bulan Januari ada perlombaan tandur (tanam), kemudian pada bulan Maret lomba masakan tradisional, bulan Mei diadakan pentas seni tradisi dan budaya Jawa, bulan Juli festival memedi sawah, pada bulan September pentas seni tradisi tani, dan ditutup pada bulan November diadakan pameran hasil pangan.

Museum ini juga banyak menawarkan paket wisata tani, seperti tangkap bebek, naik kerbau, tanam padi, membuat emping dan tempe, membuat kain dan topeng, melukis caping, belajar ngliwet dan membuat memedi sawah, bersepeda keliling desa dan beberapa pengalaman lain ala desa yang bisa menyegarkan hari anda.



Buka setiap Hari Senin – Minggu pukul 08.00 – 15.00 WIB



MUSEUM TEMBI RUMAH BUDAYA

Jln.Parangtritis Kilometer 8,4 Telp. 0274 368000, 368004

Merumat Benda Pusaka

Tembi Rumah Budaya bermula saat Lembaga Studi Jawa pindah ke dusun Tembi, Timbulharjo, Sewon, Bantul yang berjarak kurang lebih 9 kilometer dari pusat kota Yogyakarta. Sejak dipindahkan pada tanggal 6 September 1995, Yayasan Studi Jawa yang menaungi rumah budaya ini terus melakukan terobosan untuk menggali dan melestarikan peninggalan leluhur budaya Jawa melalui penerbitan buku Ensiklopedi Kebudayaan Jawa dan pembuatan produksi film dokumenter dan majalah yang berkaitan dengan budaya Jawa. Baru pada tanggal 21 Oktober 1999 museum berdiri dan diresmikan bersamaan peluncuran buku Ensiklopedi Kebudayaan Jawa.

Di atas lahan seluas 7.000 meter persegi, Museum Tembi menyimpan berbagai benda koleksi yang terkait dengan kebudayaan Jawa, mulai dari etnografi, film dokumenter, keris yang berjumlah 364 bilah, tombak berjumlah 167, pedang sebanyak 68, serta 216 wayang kulit.



Selain koleksi yang sudah disebutkan, masih banyak lagi benda-benda unik yang menarik untuk dilihat dari dekat, beberapa di antaranya adalah buku-buku kuno bertuliskan huruf Jawa yang berisikan sejarah mulai dari Babad Tanah Jawi, Babad Sundayana, Babad Mangir dan Babad Pati. Selain itu koleksi yang tidak kalah uniknya untuk dikunjungi adalah keberadaan rumah-rumah gaya Jawa kuno yang terbuat dari kayu yang dipindahkan dari tempat aslinya menjadi bagian dari koleksi Museum Tembi.

Dengan koleksi total mencapai 1.200 benda beserta fasilitas pendukung seperti tersedianya perpustakaan dengan koleksi 4.000 buku, Bale Inap, pendopo yang bisa digunakan untuk pementasan serta kegiatan umum, kemudian juga tersedianya kursus tentang astrologi dan penanggalan Jawa, diharapkan sejarah dan budaya Jawa tetap menjadi daya tarik yang bisa dinikmati dengan sentuhan kenyamanan gaya Rumah Budaya Tembi.



Buka setiap Hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 15.00
dan Hari Sabtu Minggu pukul 08.00 – 14.00 WIB



MUSEUM PENDIDIKAN DAN MAINAN KOLONG TANGGA

Jln. Sriwedari No.1 (di Bawah Tangga dari Hall Theater Taman
Budaya) Yogyakarta Telp. 0274 413528

Museum untuk Semua Anak

Aku suka sekolah saat....aku bisa bertanya di dalam kelas, saat guru mendengarkan pertanyaanku, saat orang tuaku punya uang untuk membayar biaya sekolahku, saat

Sebuah papan tulis dengan coretan kapur tulis yang menyentuh dan menggambarkan secara umum masalah mendasar dunia anak dan khususnya dunia pendidikan di negeri ini menyambut kita saat berkunjung ke Museum Pendidikan dan Mainan Kolong Tangga.

Museum ini diberi nama "Kolong Tangga" karena berada di ruangan cukup luas di bawah tangga dari hall theater Taman Budaya Yogyakarta. Museum ini memiliki koleksi aneka macam mainan dan permainan tradisional anak Indonesia yang akan selalu bertambah setiap tahunnya.

Keberadaan museum ini diharapkan menjadi inspirasi bagi kreativitas anak, mengajarkan keindahan serta obyek buatan tangan, mengajarkan penggunaan bahan alami, serta kesadaran akan lingkungan.



Fasilitas yang tersedia di museum ini antara lain, perpustakaan “Burung Biru” yang dapat dimanfaatkan anak-anak untuk membaca buku, mendengarkan dongeng, menonton film anak, membuat topeng, dan banyak keasyikan yang edukatif lain buat anak-anak.



Buka setiap Selasa – Minggu pukul 09:00 - 16:00,
Senin TUTUP



MUSEUM BAHARI YOGYAKARTA

Jln. R.E. Martadinata 69 Wirobrajan Yogyakarta Telp. 0274 376691

Menjaga Kedaulatan Republik Indonesia di Laut

Museum yang terletak di bagian depan sebuah bangunan hotel ini dibangun atas prakarsa Pembina Paguyuban Tri Sekar Lestari, beliau adalah Laksdya TNI Y. Didik Heru Purnomo dan ketua Paguyuban Tri Sekar Lestari Ibu Endang Wuryaningsih. Museum ini diresmikan pada tanggal 25 April 2009 oleh ibu Endang Wuryaningsih dan Komandan Lanal Yogyakarta. Berdirinya museum Bahari ini didasari akan rasa cinta yang mendalam dari seorang putra daerah yang ingin berbagi pengetahuan seputar dunia Angkatan Laut Republik Indonesia.

Bangunan yang tampak depan seperti layaknya sebuah anjungan kapal perang yang siap berperang lengkap dengan moncong meriam putarnya, berwarna abu-abu khas kapal perang TNI Angkatan Laut Republik Indonesia lengkap dengan kibaran bendera sang merah putih. Di bangunan bagian depan yang berbentuk anjungan kapal tersebut, pada lantai dasarnya

merupakan ruangan audio visual yang memutar film dokumentasi tentang bahari dan perkembangan TNI Angkatan Laut.

Sementara bagian luarnya dipajang baling-baling kapal berukuran cukup besar, kemudian ada ranjau laut, dan beberapa koleksi torpedo. Sedangkan pada bangunan belakang juga terdiri dari dua lantai, lantai satu berisi koleksi cinderamata pribadi dari negara-negara yang pernah dikunjungi Laksda Didik Heru Purnomo sewaktu bertugas di negara tersebut. Di lantai dua tersimpan beberapa koleksi menarik seperti, beberapa replika kapal perang RI, radar navigas dan berbagai peralatan dalam sebuah kapal perang, dan koleksi yang cukup menyita perhatian adalah sebuah torpedo buatan Rusia yang panjangnya mencapai 7 meter.

Dengan fasilitas yang lengkap dan nyaman, seperti tersedianya toko souvenir, tempat parkir, toilet yang bersih, dan hotel yang menyatu dengan bangunan museum, anda senantiasa akan disambut dengan ramah di tempat ini.



Setiap Hari Selasa-Minggu pukul 08:30 – 15:30



MUSEUM BIOLOGI UGM

Jl. Sultan Agung 22 Yogyakarta Telp/Fax. 0274 376740

Menelusuri Keragaman Flora dan Fauna

Museum Biologi Fakultas Biologi UGM memiliki sepuluh ruang dengan berbagai koleksi yang terbagi sekitar 70% koleksi awetan tumbuhan dan 30% koleksi awetan hewan. Koleksi khusus yang baru saat ini adalah hadirnya kerangka Gajah Nyi Bodro sumbangan dari Kraton Yogyakarta. Di museum ini juga disimpan kerangka Penyu Lekang yang sudah langka dan dilindungi, ditemukan dari perairan laut Samas, Bantul. Sementara untuk perkiraan jumlah koleksi tumbuhan sebanyak 3.700 spesies, hewan awetan sebanyak 223 spesies, dan kerangka 44 spesies, namun secara terperinci jumlah koleksi sedang dilakukan kegiatan reinventarisasi karena beberapa koleksi mengalami kerusakan disebabkan oleh umur.

Selain disimpannya beberapa koleksi flora dan fauna, yang menarik dari museum ini adalah upaya penggambaran ekosistem kehidupan bawah laut, seperti penataan terumbu karang asli seperti di dasar laut lengkap dengan ganggang dan tumbuhan laut serta penyu. Koleksi lainnya adalah

keberadaan beberapa awetan kulit (taksidermi) Harimau Sumatra, Buaya Putih, Beruang Madu dan Komodo. Kemudian ada koleksi unggas seperti burung bangau, kuntul, alap-alap merpati, dan lain-lain. Sementara koleksi jenis flora terdiri dari beberapa tumbuhan rendah (*Cryptogamae*), tumbuhan tinggi (*Phanerogamae*) yang diawetkan dan beberapa fosil tumbuhan, serta koleksi biji lebih dari 50 jenis. Untuk kebutuhan penelitian dan pendidikan, di museum ini terdapat susunan rak yang jumlahnya ratusan yang tersusun rapi berisi 1.672 spesimen koleksi Herbarium yang didatangkan dari beberapa negara, termasuk dari University of California.

Di museum ini juga terdapat koleksi biji-biji tanaman pangan sebanyak 50 jenis tanaman dan jamu-jamu tradisional.

foto: dok. Museum Biologi



Buka setiap hari Senin – Kamis 07.30 – 13.30,
Hari Jumat 07.30 – 11.00, Sabtu 07.30 – 12.00
Minggu 08.00 – 12.00 WIB; Hari libur nasional tutup.

Tiket

Rp. 3.000 pelajar/mahasiswa, Rp. 5.000 umum,
Rp. 10.000 wisatawan asing.



MUSEUM DEWANTARA KIRTI GRIYA

Jalan Tamansiswa 31 (25) Yogyakarta 55151

Telepon 0274 389208,377120 faksimile 0274 377120

Rumah Mungil yang Menyimpan Bukti Sejarah Perjuangan Bangsa dan Ilmu Pengetahuan

Adalah benar apabila berkunjung ke museum Dewantara Kirti Griya seperti bertamu di rumah nenek. Suasananya sejuk, nyaman dan banyak ilmu yang bisa kita gali di sana.

Museum Dewantara Kirti Griya adalah museum khusus memorial yang menyajikan gambaran riwayat hidup dan sejarah perjuangan Ki Hadjar Dewantara sebagai Bapak Pendidikan dan Pahlawan Nasional.

Museum yang menempati bekas tempat tinggal Ki Hadjar Dewantara dengan luas bangunan 300 m² dan berada di lahan seluas 5.594 m² tersebut, konon dibangun pada tahun 1925 dan dibeli Ki Hadjar Dewantara bersama dua orang tokoh Tamansiswa lainnya yaitu Ki Supratolo dan Ki Sudarminto dari Mas Adjeng Ramsinah pada tanggal 14 Agustus 1935. Bangunannya memiliki arsitektur klasik Hindia Belanda dengan lantai yang bermotif cantik.

Museum diresmikan oleh Nyi Hadjar Dewantara selaku Pemimpin Umum Persatuan Tamansiswa pada tanggal 2 Mei 1970 bertepatan dengan

Hari Pendidikan Nasional. Nama museum adalah pemberian dari Bapak Hadiwidjono seorang ahli bahasa Jawa yang mempunyai arti “Rumah yang berisi hasil kerja Ki Hadjar Dewantara”. Tata letak koleksi merupakan pameran tetap yang menggambarkan kesederhanaan Ki Hadjar Dewantara.

Koleksi yang disimpan di museum ini antara lain berupa perlengkapan pribadi beliau seperti Ranjang lengkap dengan kain kelambunya, meja kerja, seragam penjara, mesin ketik, pesawat radio, pesawat telepon model engkel, piano, kaca mata, pakaian, foto-foto, majalah, surat kabar, dan masih banyak lagi.

Museum dengan langit-langit tinggi yang memberikan hawa sejuk di ruangan dalam ini juga dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Perpustakaan yang koleksinya tergolong langka ini menyimpan kurang lebih 500 lembar dokumen tekstual (berupa pamlet2 perjuangan dan surat2), 45 eksemplar naskah manuskrip, 2000an naskah cetak (berbahasa dan tulisan Jawa serta berbahasa Melayu kuno), juga buku2 berbahasa belanda dan lainnya.

Museum berada dalam satu komplek perguruan Tamansiswa yang pertama kali didirikan oleh Ki Hadjar Dewantara dan Pendopo Agung Tamansiswa yang merupakan Monumen Persatuan Tamansiswa.



Buka pada hari Senin – Kamis pukul 08.00 – 14.00,
Jumat pukul 08.00 – 11.00, Sabtu pukul 08.00 – 13.00
Apabila akan berkunjung di luar ketentuan di atas dimohon
dapat memberitahu sebelumnya melalui surat maupun
telepon.

Tiket : Sukarela.



MUSEUM KEBUN BINATANG GEMBIRA LOKA

Jln. Kebun Raya No.2 Yogyakarta 55171 Telp. 0274 373861, 374792

Keindahan Laboratorium Flora dan Fauna

Menempati lahan seluas 20,4 hektar dan lokasi yang strategis menjadikan Kebun Binatang atau juga bisa disebut Kebun Raya ini sering dijadikan tujuan wisata baik keluarga maupun rombongan sekolah. Gembira Loka Yogyakarta diresmikan Sri Sultan Hamengku Buwana IX pada tanggal 10 November 1953 dengan jumlah koleksi 186 jenis satwa dan 350 jenis tumbuhan. Dan kini jumlah total koleksi satwa mencapai 1.323 ekor dari 220 jenis satwa, sedangkan total jenis tumbuhan mencapai 34.747.

Sebagai tempat rekreasi yang sekaligus berfungsi sebagai museum yang menyimpan beragam kekayaan hayati Indonesia ini, Gembira Loka juga menjadi tempat pembelajaran dengan fasilitas Laboratorium Pendidikan Alam. Wahana pendidikan ini diresmikan pada tanggal 10 November 2007 dengan kelengkapan berupa display laboratorium flora dan fauna. Display laboratorium flora memiliki beberapa koleksi di antaranya, aneka macam biji-bijian, simplisia tanaman obat, alga laut, umbi, akar, bunga rafflesia



arnoldi, dan keanekaragaman morfologi flora Gembira Loka. Sedangkan laboratorium fauna memiliki taman bunga dan kupu-kupu, metamorfosis serangga, keanekaragaman avertebrata laut, terestrial dan akuatik, fauna tanah, habitat sutera, dan keanekaragaman lainnya.

Tujuan museum adalah memperkenalkan keanekaragaman hayati, sekaligus menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya keanekaragaman hayati hingga tumbuh kecintaan terhadap lingkungan.



Buka setiap hari Senin – Minggu pukul 08.00 – 17.00 WIB



MUSEUM RS MATA DR. YAP

Jln. Cik Ditiro 5 Yogyakarta Telp. 0274 547448, 550380, 562054

Menghargai Jasa Dr. Yap Hong Tjoen dan Dr. Yap Kie Tiong

Bermula dari kegigihan seorang pemuda bernama Yap Hong Tjoen keturunan Tionghoa kelahiran Yogyakarta 30 Maret 1885. Hidup pada masa pendudukan Belanda, Yap kecil adalah anak yang beruntung dibanding anak seusianya, karena bisa merasakan pendidikan hingga ke Leiden Belanda. Hingga pada tanggal 24 Januari 1919 Yap Hong Tjoen berhasil meraih gelar Doktor ilmu penyakit mata.

Pada tahun 1921 Dr. Yap Hong Tjoen memulai aktivitasnya dengan membuka balai pengobatan mata di jalan Gondolayu Yogyakarta. Setahun kemudian Kraton Yogyakarta menawarkan tanah seluas 2.955 meter persegi di sebelah barat jalan Yap Boulevard karena balai pengobatan yang lama sudah tidak memadai. Dan pada tanggal 21 November 1922 peletakan batu pertama dilakukan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana VIII.

Setelah rumah sakit dibuka, Dr. Yap Hong Tjoen diangkat menjadi direktur rumah sakit yang diberi nama Prinses Julianagasthuis voor Ooglijders. Kemudian nama rumah sakit diubah menjadi Rumah Sakit Mata “Dr. Yap” pada masa pendudukan Jepang.

Untuk menghargai jasa Dr. Yap dalam peranannya mengembangkan ilmu kedokteran mata dan sedikit mengenal kisah hidup sang Doktor yang juga memiliki kecintaan terhadap dunia seni ini, maka munculah ide untuk mendirikan museum Rumah Sakit Mata “Dr. Yap”. Prakarsa itu datang dari direktur RS. Mata “Dr. Yap” , dr. Tri Sutartin Radjiman, didukung oleh Magdalena Indrawati, Ki Nayono, Ir. Anna Ismudianto, dan Ira Masri Singarimbun.

Museum ini memiliki luas bangunan kurang lebih 64 meter persegi, dan berada di dalam area rumah sakit. Ada empat ruang terpisah di museum ini. Yaitu ruang yang menyimpan koleksi peralatan kedokteran, ruang koleksi keluarga, ruang koleksi peralatan rumah tangga, dan ruang perpustakaan. Banyak peralatan kedokteran mata yang antik dan berbentuk unik disimpan di museum ini, seperti alat pemeriksa mata juling, kursi operasi, perimeter dan peralatan kuno lainnya. Selain itu, beberapa benda koleksi pribadi juga dipajang di ruang terpisah, ada radio antik, ranjang tidur, jam dinding dan perabot rumah tangga antik lainnya.



Jika ingin melihat kelengkapan koleksi museum ini silakan konfirmasi melalui telepon sebelumnya.



MUSEUM PETA FAKULTAS GEOGRAFI UGM

Fakultas Geografi UGM Yogyakarta Telp. 0274 6492340

Sejarah Pembuatan Peta di Indonesia

Museum Peta atau juga biasa disebut laboratorium Peta Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada. Di museum ini selain sebagai media pendidikan, juga bisa menjadi sarana pelatihan serta pemesanan berbagai alat peraga pendidikan ilmu kebumihan, dan pengenalan teknologi informasi.

Museum Peta Fakultas Geografi UGM didirikan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman dan arti pentingnya peta. Diprokarsai Prof. Dr. Suratman, Worosuprojo M.Sc., Drs. Noorhadi Rahardjo M.S.PM dan Drs. Sukwardjono M.Si. Diresmikan pada tanggal 31 Oktober 2008, oleh Duta Besar India HE Mr. Biren, Rektor UGM Prof. Sudjarwadi M.Eng. Ph.D serta Dekan Fakultas Geografi Prof. Dr. Suratman Worosuprodjo M.Sc.

Kartografi adalah ilmu yang mempelajari tentang pembuatan dan penggunaan peta untuk berbagai keperluan. Ilmu ini telah dikenal sejak tujuh

abad sebelum masehi. Ilmu kartografi ini juga terus mengalami perubahan seiring perkembangan jaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi. Hal tersebut mempengaruhi dalam hal proses penyusunan, penggunaan dan disseminasi peta.

Jadi dengan didirikannya museum ini, diharapkan bisa memberikan gambaran kepada pengunjung tentang sejarah perkembangan peta dan proses pemetaan. Kemudian berfungsi sebagai media pembelajaran kepada masyarakat umum mengenai proses penyusunan peta dan manfaatnya untuk berbagai bidang kegiatan.



Buka setiap Hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 15.00 WIB
Hari Sabtu dan Minggu tutup



MUSEUM PENDIDIKAN INDONESIA

Kampus Pusat UNY. Jl. Colombo No.1 Karangmalang Yogyakarta.
Telp/Faks: 0274 551259

Jejak Perkembangan Dunia Pendidikan Indonesia

Museum Pendidikan Indonesia (MPI) terletak kampus pusat Universitas Negeri Yogyakarta. Diresmikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana X pada tanggal 8 Juli 2008. Museum ini berisikan koleksi yang memberikan gambaran perkembangan dunia pendidikan di suatu lembaga, tempat, atau secara nasional baik dalam bentuk visualisasi tokoh dan gagasannya, simbol-simbol, dokumen rancangan program, alat dan bahan pembelajaran dari tahun ke tahun.

Fasilitas yang terdapat di Museum Pendidikan Indonesia meliputi, ruang gallery yang menyimpan benda-benda koleksi sebanyak tiga ruangan, kemudian gedung sinema MPI dan arena bermain, ruang pameran untuk umum, perpustakaan, ruang realia kelas.

Beberapa koleksi yang terdapat di ruang gallery 1 akan membawa kita ke

masa lampau dengan deretan foto-foto menteri pendidikan Indonesia dari yang pertama yaitu Ki Hajar Dewantara hingga periode-periode berikutnya. Kemudian beberapa koleksi peralatan belajar jaman dulu seperti sabak, rontal, globe, dan miniatur rumah tradisional.

Kemudian pada bagian ruang gallery 2 terdapat beberapa foto para pejuang pendidikan Indonesia yang dengan gigih berkomitmen untuk menjadikan bangsa ini dihargai di mata Internasional melalui kemajuan dunia pendidikan. Sedangkan ruang gallery 3 menyimpan beberapa media pembelajaran seperti mesin ketik tua merek Royal yang dulunya digunakan IKIP Yogyakarta sejak tahun 1967, mesin sheet merek Roneo 250 hibah dari SMP Negeri 1 Yogyakarta, dan beberapa media lain yang kini sudah dianggap kuno.



Dengan bangunan baru yang dirancang untuk memenuhi kenyamanan pengunjung, keberadaan Museum Pendidikan Indonesia ini bisa menjadi pilihan menarik untuk dikunjungi sebagai tempat untuk belajar mengenai sejarah dunia pendidikan dari masa perjuangan hingga masa kemerdekaan, sekaligus bisa menjadi kegiatan wisata kampus yang dilengkapi dengan beberapa fasilitas umum yang nyaman.



Buka setiap hari Senin – Kamis pukul 07.30 – 15.00 WIB,
Jumat pukul 07.30 – 13.30 WIB,
Hari Sabtu dan Minggu buka dengan konfirmasi lebih dahulu.

Tiket

Rp. 2.500, diskon khusus untuk rombongan.



MUSEUM GEOTEKNOLOGI MINERAL

Jln. Babarsari No.2 Tambakbayan Yogyakarta Telp. 0274 486991

Memahami Bumi dengan Berbagai Dinamikanya

Museum Geoteknologi Mineral ini didirikan Universitas Pembangunan Nasional yang populer disebut UPN Veteran. Untuk mengenal dunia geoteknologi serta memahami bagaimana bumi terbentuk, bagaimana pengolahan minyak bumi, atau bahkan ingin membuktikan kebenaran teori Charles Darwin, semua itu bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan layaknya melakukan perjalanan wisata.

Museum ini memiliki koleksi beragam jenis mineral, batuan, fosil, bahan galian (tambang), maket, dan gambar-gambar yang berhubungan dengan dasar-dasar ilmu kebumihan, ilmu geologi, dan rekayasa ilmu kebumihan di bidang teknik pertambangan, perminyakan, serta aplikasi ilmu geologi di bidang pertanian.

Museum terdiri dari dua ruang pameran, yaitu ruang pameran I yang berisi koleksi 379 fosil yang berasal dari berbagai negara, 218 jenis batuan, dan mineral. Dan ruang pameran II berisikan maket-maket rekayasa teknologi kebumiharian. Selain itu juga terdapat ruang audio visual yang menggambarkan teori evolusi Charles Darwin. Boleh percaya ataupun tidak itu tergantung seberapa besar rasa penasaran anda akan teori ini setelah menyaksikan langsung di Museum Geoteknologi Mineral. Karena jejak-jejak kehidupan di jaman purba ditampilkan dengan menarik. Film-film yang berkaitan dengan ilmu kebumiharian dan rekayasa teknologi ilmu kebumiharian di bidang teknik pertambangan dan teknik perminyakan juga diputar di ruangan audio visual ini.

Koleksi yang menarik untuk dilihat antara lain keberadaan fosil gajah purba, Mastodon dan Stegodon yang berumur jutaan tahun. Dan keindahan lelucon serta tekstur fosil kerang purba juga merupakan koleksi yang sangat menarik perhatian saat berkunjung ke museum ini.



Buka setiap Hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 14.00 WIB
Kunjungan hari Sabtu, Minggu atau hari libur lainnya akan dilayani bila melakukan konfirmasi sebelumnya.

Tiket : Gratis



MUSEUM GUNUNGAPI MERAPI

Jln. Kaliurang Km 22 Banteng, Hargobinangun, Pakem, Sleman
Telp. 0274 869613

Menceritakan Berbagai Tipe Gunungapi dan Letusannya di Dunia, khususnya Merapi

Indonesia terletak pada pertemuan tiga lempeng benua, lempeng Eurasia, lempeng Pasifik, dan lempeng Australia. Konsekuensi dari tumbukan antar lempeng yang memiliki berat jenis berbeda, maka terbentuk zona penunjaman yang terletak memanjang di Barat Sumatera, Selatan Jawa hingga ke Bali dan Kepulauan Nusa Tenggara, serta Utara Kepulauan Maluku dan Papua. Oleh karena itu Indonesia memiliki 129 gunung api aktif.

Dengan bangunan bergaya arsitektur moderen, dibangunlah Museum Gunungapi Merapi pada tahun 2005 di atas lahan seluas 3.5 hektar. Pada tanggal 1 Oktober 2009 museum diresmikan, tapi baru pada tanggal 1 Januari 2010 museum ini dibuka untuk umum.

Museum Gunungapi Merapi dibangun dengan tujuan untuk mengumpulkan dan mengarsipkan benda bernilai yang berkaitan dengan Gunung Merapi dan kegunungapian pada umumnya. Digunakan sebagai pusat pendidikan dan pengembangan pengetahuan tentang gunung api Merapi dan kegunungapian bagi masyarakat. Selain itu juga digunakan sebagai wahana apresiasi bagi para ilmuwan dan masyarakat mengenai kegunungapian. Yang menarik adalah fungsinya sebagai tempat untuk rekreasi edukasi yang nyaman dengan hawa pegunungan yang sejuk dan fasilitas yang moderen.

Koleksi yang dikemas menarik meliputi filosofi kegunungan dan alat peraga kegempaan serta tempat pengumpulan dan pengarsipan benda bernilai yang berkaitan dengan Gunung Merapi dan Kegunungapian berada di lantai 1. Sedangkan lantai 2 meliputi display-display letusan Gunung Merapi tahun 2010 dan alat peraga Tsunami didukung fasilitas mini theater.

Museum Gunungapi Merapi adalah tempat rekreasi edukasi yang menyenangkan dengan fasilitas yang lengkap. Lahan parkir yang luas, panorama, pendidikan, arsitektural, petualangan *outbound*, *camping ground*, senam dan *fitness*, klub otomotif, kuliner, souvenir dan masih banyak lagi fasilitas menarik di lokasi ini.



Buka setiap Hari Selasa-Minggu pukul 09.00 – 15.30 WIB.



MUSEUM GUMUK PASIR

Parangtritis Telp. 0274 902332, 902336

Belajar Memahami Ekosistem Pesisir Pantai

Gumuk pasir adalah gundukan bukit dari pasir yang terhembus angin. Gumuk pasir dapat dijumpai di daerah yang memiliki pasir sebagai material utama, kecepatan angin tinggi untuk mengikis dan mengangkut butir-butir berukuran pasir, dan permukaan tanah untuk tempat pengendapan pasir, biasanya terbentuk di daerah kering. Gumuk pasir cenderung terbentuk dengan penampang tidak simetri. Jika tidak ada stabilisasi oleh vegetasi (tumbuhan), gumuk pasir cenderung bergeser ke arah angin berhembus.

Tidak semua daerah tropis memiliki gumuk pasir seperti yang ada di pantai Parangkusumo, Parangtritis Yogyakarta ini. Hanya ada dua negara dengan iklim tropis yang memilikinya, yakni Indonesia dan Meksiko. Bentuk lahan bentukan asal proses ini dapat berkembang dengan baik apabila terpenuhi persyaratan sebagai berikut : Tersedia material berukuran pasir halus hingga

kasar dalam jumlah yang banyak, adanya periode kering yang panjang dan tegas, adanya angin yang mampu mengangkut dan mengendapkan bahan pasir tersebut, dan gerakan angin tidak banyak terhalang oleh vegetasi maupun obyek lain.

Museum Gumuk Pasir hadir sebagai laboratorium geospasial pesisir Parangtritis dan menyimpan berbagai benda yang berkaitan dengan ekosistem pesisir pantai, seperti berbagai jenis batuan, pasir, herbarium, serta tersedia ruang audio visual yang nyaman untuk mengenal dan memahami gumuk pasir.

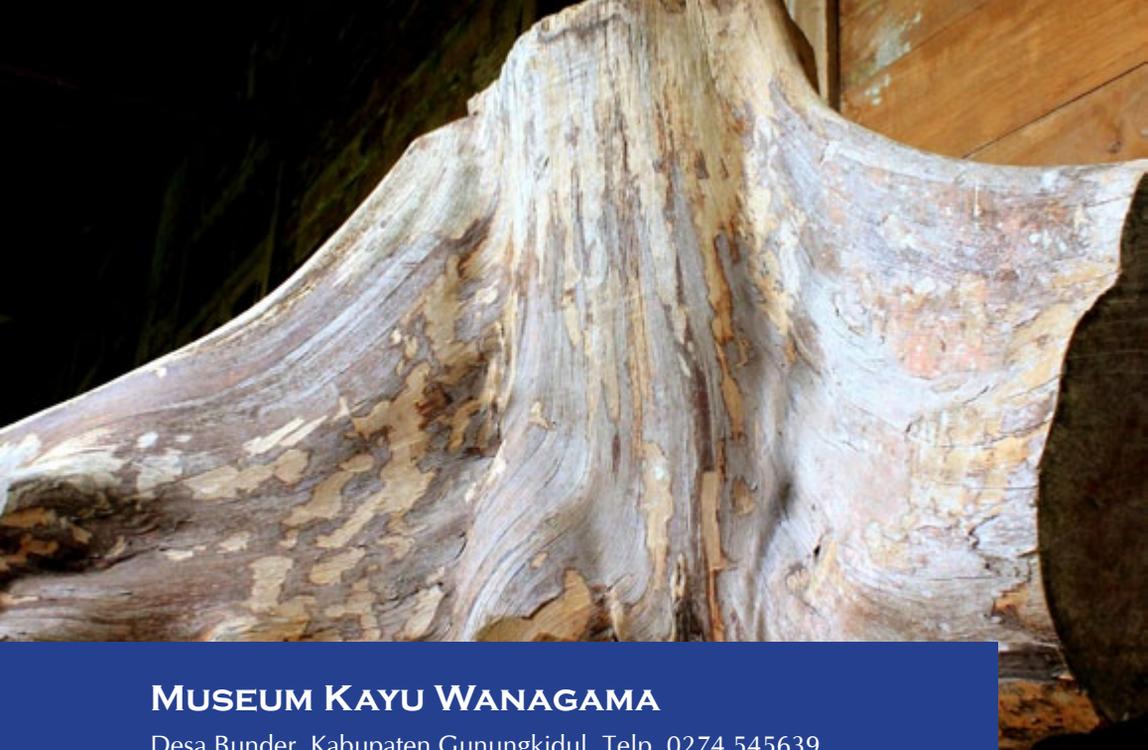


Museum ini berdiri pada tahun 2002 dan ditangani oleh Pemda Bantul, Fakultas Geografi UGM, serta Badan Koordinasi Survei dan Pemetaan Nasional. Sebagai laboratorium geospasial, museum ini terus melengkapi koleksi dengan didukung program Litbang Teknologi Surta Pasir, Litbang Pendidikan Ekosistem Pesisir, dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir.

Ingin melakukan kegiatan yang menyenangkan sekaligus mendapatkan ilmu yang menantang, indah panorama pantai di saat pagi maupun sore hari bisa anda nikmati di lokasi yang juga menyediakan fasilitas camping ground dan menara pandang ini. Lokasi yang dekat dengan pusat kuliner laut dan kawasan wisata pantai Parangtritis ini siap menyambut Anda dengan kesegaran angin laut dan gaya arsitektur bangunannya yang moderen.



Buka setiap Hari Senin – Sabtu pukul 08.00 – 16.00 WIB.



MUSEUM KAYU WANAGAMA

Desa Bunder, Kabupaten Gunungkidul, Telp. 0274 545639

Eksotisme Kayu Tua

35 Kilometer dari pusat kota Yogyakarta perjalanan menuju hutan Wanagama akan melintasi perbukitan Pathuk, Gunungkidul.

Sebuah rumah panggung terbuat dari kayu jati tampak eksotis berada di tengah hutan di atas dataran yang agak tinggi. Lokasi yang menjorok ke dalam hutan Wanagama yang hanya berjarak 50 meter dari jalan raya menuju kota Wonosari tersebut terasa sunyi seperti layaknya berada di tengah hutan belantara. Pengalaman perjalanan yang sedikit mirip wisata petualang merupakan bagian yang menarik bila berkunjung ke Museum Kayu Wanagama. Museum yang dikelola Fakultas Kehutanan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta ini memang menjanjikan pengalaman yang berbeda dengan wisata biasa, bahkan hal itu sudah bisa dirasakan di saat perjalanan menuju dan mencari lokasi museum tersebut. Karena museum ini terletak di wilayah Kabupaten Gunungkidul tepatnya berada di desa Bunder, atau berseberangan dengan rest area Bunder hutan Wanagama.

Bangunan museumnya sendiri merupakan sebuah koleksi yang tidak ternilai, karena dulunya merupakan bekas kantor Ajun Semarang Timur yang dibuat pada tahun 1806 di Kedungjati. Dan pada tahun 1994 rumah tersebut dipindahkan ke hutan Wanagama. Lokasi yang tenang jauh dari kebisingan dan keruwetan aktivitas kota, menjadikan museum ini terasa menyatu dengan alam, dan menenangkan.

Kisah hutan Wanagama sendiri cukup menarik, daerah Gunungkidul bagian selatan yang dikenal tandus dan kering yang merupakan jajaran pegunungan kapur mengundang tantangan bagi para ahli dari Fakultas Kehutanan UGM untuk menghijaukannya. Akhirnya pada tahun 1990 dilakukan penanaman pohon jati di lahan batu cadas. Dan kegiatan ini mendapat dukungan dari Pangeran Charles putra mahkota kerajaan Inggris selaku pencinta dan penggerak lingkungan hidup.

Museum Kayu Wanagama menyimpan koleksi yang berjumlah ratusan yang terdiri dari, fosil kayu sungkai dan meranti kuning dari Riau, fosil kayu jati dari Imogiri yang berumur jutaan tahun, potongan-potongan kayu dari pohon ketapang, kenanga, medang, dan beberapa koleksi lain tertata rapi di beranda museum. Terdapat juga koleksi berbentuk ukiran Patung Gupala terbuat dari kayu sengon yang berumur 15 tahun menjadi simbol keberadaan Museum Wanagama.

Beberapa koleksi yang eksotis dan menyeramkan berupa ukiran kayu gaya Papua dan gaya etnik Dayak Kalimantan yang menambah pengalaman unik berada di museum ini. Berbagai peralatan rumah tangga yang terbuat dari kayu seperti, lesung, kursi malas dari tunggak kayu, gebyok kayu jati ukiran khas Jepara, patung Toraja dari kayu uru, dan masih banyak lagi koleksi yang unik untuk dinikmati keindahan kreasinya. Museum Kayu Wanagama jelas menjajikan sebuah petualangan yang menyenangkan untuk berwisata sekaligus memahami kekayaan alam.



Lakukan konfirmasi melalui telepon terlebih dahulu untuk jadwal kedatangan dan informasi lainnya.



MUSEUM BENTENG VREDEBURG

Jln. Ahmad Yani 6 Yogyakarta Telp. 0274 586934, 510996

Diorama Sejarah yang Sempurna

Vredeburg atau berarti Benteng Perdamaian, bangunan berbentuk bujur sangkar yang masih tampak kokoh ini dibangun pada tahun 1760 oleh Sri Sultan Hamengku Buwana I atas permintaan pemerintah kolonial Belanda. Benteng ini merupakan bangunan yang memiliki banyak kisah sejarah. Benteng ini awalnya bernama Rustenburg (benteng peristirahatan), karena mengalami kerusakan akibat gempa, pada tahun 1867 benteng direnovasi dan namanya pun diganti menjadi Vredeburg. Benteng ini dulunya pernah digunakan oleh tentara Belanda dan pada masa yang berbeda benteng ini berubah menjadi markas militer Tentara Republik Indonesia. Sejak dibangun hingga sekarang, banyak sekali perubahan atas status dan fungsi dari benteng ini, bila penasaran, anda bisa langsung berkunjung dan menemukan jawabannya.

Sebagai tempat pertahanan, bangunan ini dilengkapi dengan pintu gerbang, tembok keliling, parit, dan jembatan angkat. Pintu gerbang awalnya berjumlah empat buah yaitu sebelah barat, timur, utara dan selatan. Dalam perkembangannya pada saat ini pintu gerbang utara sudah tidak ada. Selain itu keunikan rancangan eksterior dan interior bangunan ini sangat menarik, apalagi jika anda penggemar bangunan cagar budaya yang bergaya klasik kolonial. Lokasi yang sangat strategis dan menjadi titik pusat pertemuan jalur wisata kota Yogyakarta, benteng ini merupakan museum yang memiliki banyak daya tarik baik secara fisik maupun ragam koleksinya.

Museum Benteng Vredeburg memiliki koleksi menarik antara lain, selokan dan parit untuk pertahanan, jembatan, tembok besar, pintu gerbang, bangunan-bangunan gaya kolonial, koleksi realia (koleksi benda asli), foto/lukisan/miniatur, koleksi adegan yang terbagi dalam 4 ruangan minirama yang nyaman dan bersih, film-film sejarah perjuangan dan koleksi benda sejarah lainnya.

Yang tidak ketinggalan adalah tersedianya fasilitas umum yang memanjakan pengunjung, seperti lahan parkir yang luas, taman dan tempat duduk, hotspot area, ruang serbaguna untuk acara, ruang audio visual, cafe dan guest house, perpustakaan, wisata sepeda dan toko souvenir khas dari Museum Benteng Vredeburg. Semua disediakan untuk kenyamanan pengunjung yang ingin mengenal benteng perdamaian ini dari berbagai sudut pandang.



Buka setiap Hari Selasa-Jumat 08.00 – 16.00;
Hari Sabtu-Minggu 08.00 – 17.00;
Hari libur nasional tetap buka, Hari Senin tutup.

Tiket :

Rp. 2.000 dewasa perorangan,
Rp. 1.000 dewasa rombongan,
Rp. 1.000 anak-anak perorangan,
Rp. 500 anak-anak rombongan
wisatawan mancanegara Rp. 10.000

MUSEUM SASMITALOKA PANGSAR JENDERAL SUDIRMAN

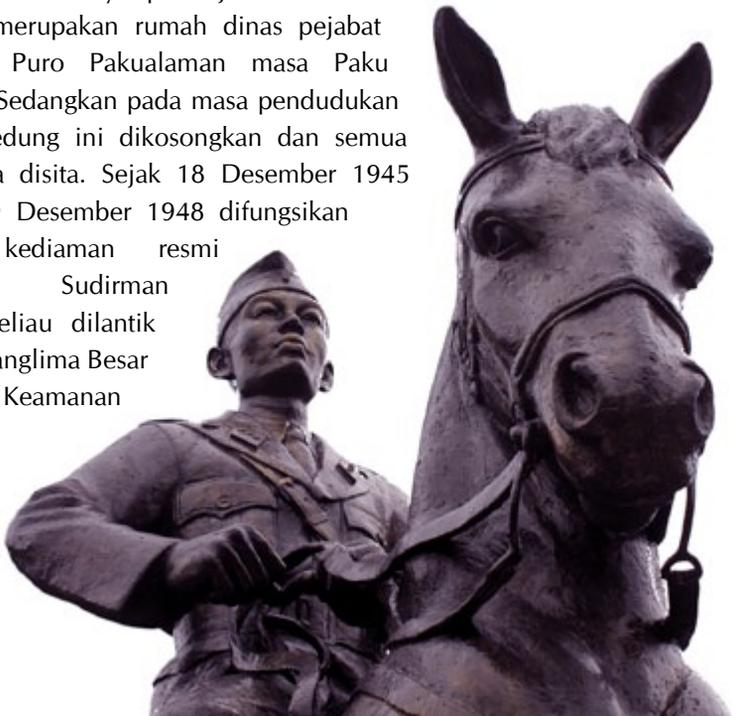
Jln. Bintaran Wetan 3 Yogyakarta Telp. 0274 376663

Mengabadikan Semangat Sang Panglima Besar

Robek-robeklah badanku, potong-potonglah jasadku ini, tetapi jiwaku yang melindungi benteng Merah Putih akan tetap hidup tetap menuntut bela siapapun lawan yang akan dihadapi

Salah satu amanat Panglima Besar Jenderal Sudirman, walaupun secara fisik beliau dalam keadaan sakit, namun jiwanya menyerukan semangat akan kecintaannya kepada tanah air yang akan menjadi inspirasi untuk generasi berikutnya hingga nanti.

Museum Sasmitaloka Pangsar Jenderal Sudirman berada tidak jauh dari Kraton Yogyakarta dan Puro Pakualaman. Gedung yang sekarang digunakan museum ini dulunya pada jaman kolonial Belanda, merupakan rumah dinas pejabat keuangan Puro Pakualaman masa Paku Alam VII. Sedangkan pada masa pendudukan Jepang, gedung ini dikosongkan dan semua perabotnya disita. Sejak 18 Desember 1945 sampai 19 Desember 1948 difungsikan sebagai kediaman resmi Jenderal Sudirman (setelah beliau dilantik menjadi Panglima Besar Tentara Keamanan Rakyat).



Gedung yang dibangun pada tahun 1890 jaman kolonial Belanda ini, pada tanggal 30 Agustus 1982 resmi digunakan sebagai Museum Sasmitaloka Panglima Besar Jenderal Sudirman. Seluruh koleksi yang terdapat di museum ini berjumlah 350 benda peninggalan keluarga Pak Dirman. Semua koleksi tertata apik, meliputi tempat tidur berkelambu putih, dipan kuno, radio merek Philip, dan mesin jahit yang dulunya sering digunakan ibu Sudirman untuk membenahi pakaian dinas dan pribadi



Jenderal Sudirman. Sebuah balai-balai tua dibuat dari kayu dan bambu yang digunakan tidur Pangsar Jenderal Sudirman waktu bergerilya di desa Sobo Pacitan pada tahun 1949 dan beberapa koleksi senjata seperti, samurai, senjata api Lee Enfeild, pistol Vickers dan beberapa senjata lainnya menambah panjang kisah perjuangan sang Panglima Besar di museum ini.

Selain berupa benda-benda di atas, koleksi berupa diorama yang mengisahkan ketegaran dan tanggung jawab yang besar juga ditunjukan Pak Dirman saat beliau terbaring sakit, Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia ini tidak pernah meninggalkan tugas-tugasnya. Bila anda penasaran bagaimana adegan ini, dan seperti apakah sang Panglima Besar hidup dan berjuang dalam kesederhanaan, silahkan menjadikan museum ini sebagai tujuan anda dalam wisata sejarah di Yogyakarta.



Buka setiap hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu, Minggu dan Hari Besar Nasional tutup
Sabtu, Minggu buka dengan konfirmasi kepada pihak
pengelola sebelumnya



MUSEUM DHARMA WIRATAMA

Jln. Jenderal Sudirman No. 75 Yogyakarta Telp. 0274 561417

Memupuk Semangat Patriotisme

Museum Dharma Wiratama (Museum Pusat TNI-AD) didirikan menempati sebuah gedung bekas pemerintahan kolonial Belanda yang dibangun pada tahun 1904. Bangunan ini dulunya digunakan sebagai rumah dinas pejabat administrator perkebunan Belanda di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Dan pada tahun 1942 gedung ini disita dan digunakan sebagai markas tentara Jepang di Yogyakarta. Setelah Indonesia merdeka, gedung ini digunakan sebagai Markas Besar TKR dan pada tahun 1965 digunakan sebagai Makorem 072/Pmk dengan Komandan Korem 072/Pmk Kolonel Inf. Katamso.

Museum ini memiliki koleksi benda-benda bersejarah yang jumlahnya 4.289, mulai dari koleksi Tank jenis Stuart MK I dan MK III buatan Amerika, dua meriam gunung kaliber 75 milimeter lengkap dengan sepasang roda baja, senjata jenis hotchkiss kaliber 7.63 milimeter produksi tahun 1941, granat gombyok, meriam kecepek, dan banyak lagi koleksi menarik lainnya.

Terdapat pula diorama dapur umum lengkap dengan peralatan memasak yang masih tradisional, beberapa peralatan kedokteran milik dr. Ihsan dan dr. Moestopo juga disimpan sebagai koleksi di museum ini. Kemudian ada sedan Holden produksi tahun 1962 yang merupakan kendaraan dinas Mayor Jenderal TNI Soeharto ketika mengemban tugas sebagai Panglima Mandala operasi Trikora dalam mengusir Belanda dari Irian Jaya (Papua).

Selain ruangan yang memajang beragam koleksi senjata dan benda-benda bersejarah, museum ini juga memiliki sebuah ruangan bawah tanah yang bisa menambah petualangan menegangkan bila pengunjung mau mencoba untuk merasakan sensasi berada di dalamnya. Dan untuk melengkapi kunjungan ke museum yang dibuka untuk umum ini, pengunjung bisa memanfaatkan fasilitas perpustakaan yang berisikan buku-buku tentang sejarah bangsa Indonesia.



Buka setiap hari Senin – Jumat pukul 08.00 – 14.00 WIB
Sabtu, Minggu dan Hari Besar Nasional tutup
Sabtu, Minggu buka dengan konfirmasi kepada pihak
pengelola sebelumnya



MUSEUM PERGERAKAN WANITA INDONESIA

Jln. Urip Sumohardjo No. 88 Yogyakarta
Telp. 0274 587818, 513282, 548721

Jejak-jejak Perjuangan Wanita

Museum Pergerakan Wanita Indonesia berada di kompleks gedung Mandala Bhakti Wanitatama. Gedung Mandala Bhakti Wanitatama lokasinya strategis di tengah kota Yogyakarta, yakni di Jl. Laksda Adisutjipto atau dikenal dengan sebutan jalan Solo yang merupakan jalan utama gerbang kota Yogya dari arah timur. Gedung ini merupakan monumen yang menandai kesatuan gerak dan langkah wanita Indonesia dalam perjuangan, yang dilandasi cita-cita Kongres Perempuan Indonesia yang pertama pada tahun 1928 di Yogyakarta.

Pembangunan monumen yang berwujud gedung ini ditugaskan kepada Yayasan Hari Ibu yang didirikan pada tanggal 15 Desember 1953. Semua itu terwujud berkat jasa Sri Sultan Hamengku Buwana IX selaku penasehat Yayasan Hari Ibu yang menjadikan lokasi strategis tersebut sebagai lokasi monumen. Dan pada tanggal 22 Desember 1953 bertepatan dengan



peringatan 25 tahun Kesatuan Pergerakan Wanita Indonesia dilaksanakan upacara peletakan batu pertama pembangunan gedung.

Secara bertahap pembangunan monumen yang berupa gedung ini memakan waktu hingga tiga puluh tahun. Dan baru pada tanggal 22 Desember 1983 gedung ini diresmikan oleh Presiden ke-II RI Soeharto. Gedung yang dipersembahkan penggunaannya kepada pergerakan wanita ini juga dipersembahkan untuk masyarakat umum. Fasilitas yang terdapat dalam kompleks gedung ini meliputi, Balai Pertemuan, Wisma, Tempat Pendidikan, dan Museum.

Koleksi museum berupa, realia, foto-foto, diorama, dan beberapa merupakan koleksi benda-benda bersejarah yang sudah berumur tua. Benda-benda bersejarah yang disimpan di museum ini adalah mesin ketik Remington Portable Model 5 yang pernah digunakan Ibu Sri Mangunsarkoro sebagai ketua panitia peringatan seperempat abad Konggres Perempuan Indonesia pada tahun 1928. Kemudian ada mesin jahit yang digunakan untuk kegiatan kursus Wanita Pembangunan Desa tahun 1956,1958,1959. Sebuah kunci emas cinderamata dari Pimpinan Wanita San Yuan (Puerto Rico) untuk Ibu Sri Mangunsarkoro juga disimpan disini.



Buka setiap Hari Senin – Kamis pukul 08.00 – 13.00, dan Hari Jumat - Sabtu pukul 08.00 – 12.00 WIB.

Tiket: Gratis



MUSEUM PUSAT TNI AU DIRGANTARA MANDALA

Pangkalan Udara Adisucipto Yogyakarta
Telp. 0274 484453, 564465, 564466

Penjaga Kedaulatan Udara Republik Indonesia

Museum yang menyimpan sekitar 36 pesawat, baik di dalam maupun di luar ruangan, diresmikan tanggal 4 April 1969 oleh Panglima Angkatan Udara Laksamana Udara Roesmin Noerjadin. Tapi saat berdiri pertama kali dulunya berada di Jl. Tanah Abang Bukit Jakarta. Dengan pertimbangan bahwa Yogyakarta adalah tempat lahirnya TNI AU, maka pada tahun 1978 museum dipindahkan ke Yogyakarta.

Museum berbentuk hanggar pesawat yang luasnya 8.765 meter persegi yang berdiri di atas lahan 4,2 hektar ini menempati bangunan bekas pabrik gula Wonocatur yang pada jaman Jepang digunakan sebagai gudang logistik. Bangunan besar tersebut berisi koleksi yang sangat digemari anak-anak sampai orang dewasa khususnya bagi penggemar pesawat atau dunia kedirgantaraan.

Penjelajahan koleksi museum ini bisa kita mulai dari pesawat PBY-5A (Catalina) pabrikan Amerika Serikat yang mempunyai kecepatan jelajah 208 kilometer perjam, dilengkapi berbagai persenjataan, merupakan pesawat multifungsi yang digunakan dalam Perang Dunia II. Kemudian ada koleksi yang menjadi masterpiece museum yaitu replika pesawat WEL-I RI-X. Pesawat bermesin tunggal dengan tempat duduk tunggal dan sayap atas ini merupakan pesawat bermesin pertama rakitan bangsa Indonesia pada tahun 1948. Dengan panjang sayap 9 meter dan panjang badan 5,05 meter, tinggi 2,40 meter serta berat kosong 263 kilogram, pesawat ini menggunakan mesin Harley Davidson.

Koleksi lain adalah pesawat buatan Jepang A6M5 Zero Zen dengan baling-baling depan, beroda tiga, dan berawak tunggal. Koleksi ini menjadi sangat istimewa karena Jepang sendiri pada saat ini sudah tidak memiliki pesawat tersebut. Kemudian pesawat Glider Kampret, pesawat pembom B-25 Mitchell, pembom B-26 Invader, helikopter Hiller 360 buatan Amerika Serikat yang pernah digunakan Presiden RI, dan banyak lagi koleksi yang menarik untuk dicermati.



Museum Dirgantara Mandala ini selain menyimpan banyak pesawat bersejarah, juga menyimpan koleksi berbagai jenis rudal, perlengkapan penerbangan, dan diorama serta dilengkapi dengan ruangan audio visual yang nyaman untuk memutar film-film kedirgantaraan. Selain itu fasilitas umum mulai toilet, kantin, hingga lapangan parkir yang sangat luas tersedia di sini.



Buka setiap Hari Senin – Minggu pukul 08.30 – 15.00 WIB



MUSEUM PERJUANGAN YOGYAKARTA

Jln. Kolonel Sugiono 24 Yogyakarta Telp. 0274 387576

Wahana Pengenalan Sejarah bagi Generasi Muda

Sebuah gedung berbentuk silinder yang sering disebut dengan arsitektur Ronde Tempel merupakan ciri khas dari Museum Perjuangan Yogyakarta. Museum ini berlokasi di Jl. Kolonel Sugiono no. 24 Yogyakarta. Kombinasi gaya bangunan model barat (Romawi) dan model timur (motif candi-candi di Indonesia) membuat Museum Perjuangan Yogyakarta menjadi unik untuk dinikmati dari sisi eksteriornya. Ide mendirikan bangunan dengan gaya unik tersebut datang dari Sri Sultan Hamengku Buwana ke IX.

Sejak tanggal 2 Desember 1952 di Yogyakarta telah dibentuk panitia untuk merencanakan pembangunan museum perjuangan. Pada masa tersebut kepanitiaan diketuai oleh Paku Alam VIII. Panitia mengumpulkan beberapa benda sejarah untuk koleksi museum, antara lain pakaian yang digunakan Panglima Besar Jenderal Soedirman saat bergerilya, dan beberapa senjata.

Selain benda koleksi yang terkumpul, pada waktu itu panitia juga menerima uang dari Presiden Soekarno senilai Rp. 100.000. Pada awalnya rencana pembangunan ini akan mendirikan monumen yang diberi nama Monumen Setengah Abad Kebangkitan Nasional, tapi akhirnya nama yang digunakan hingga sekarang adalah Museum Perjuangan. Pada tanggal 5 Oktober 1959 bertepatan dengan Hari Angkatan Perang, pembangunan museum dimulai.

Museum Perjuangan merupakan simbol bahwa kemerdekaan bangsa Indonesia diperoleh bukan secara cuma-cuma, melainkan karena perjuangan para pendahulu bangsa ini. Bangunan museum sendiri memiliki simbol-simbol yang berkaitan dengan Proklamasi. Simbol tersebut antara lain jumlah anak tangga memasuki gedung yang berjumlah tujuh belas, pintu utama dengan delapan daun pintu, dan jendela yang mengelilingi museum berjumlah empat puluh lima.

Koleksi museum yang menarik antara lain, sebuah tempat tidur yang terbuat dari kayu dengan pembatas di ketiga sisinya merupakan tempat peraduan Bung Karno ketika diamankan di Rengasdengklok. Selain itu, ada tas yang digunakan Bung Hatta saat Konferensi Meja Bundar. Kemudian ada juga perlengkapan yang digunakan Panglima Besar Jenderal Soedirman saat bergerilya di desa Ponjong Gunungkidul juga tertata rapi disini.

Selain melihat langsung benda-benda sejarah peninggalan para pahlawan negeri ini, diharapkan semangat dan nilai perjuangan akan membekas pada diri pengunjung. Untuk mendukung kenyamanan pengunjung, museum ini memiliki beberapa fasilitas pendukung seperti ruangan museum yang berpendingin, tempat parkir yang luas, toilet dan hotspot area. Diharapkan dengan fasilitas ini pengunjung akan semakin antusias berkunjung ke Museum Perjuangan Yogyakarta.



Buka Setiap Hari Senin-Jumat pukul 08.00 – 16.00 WIB
Khusus hari Sabtu, Minggu dan hari besar nasional museum
tutup



MUSEUM SANDI

Jln. Faridan M. Noto No. 21, Kotabaru, Yogyakarta.
Telp: 0812 88897813

Media Sosialisasi dan Pembelajaran Persandian bagi Generasi Penerus

Museum Sandi berdiri atas prakarsa bersama antara Kepala Lembaga Sandi Negara RI, Mayjen TNI Nachrowi Ramli dengan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwana X pada tahun 2006. Museum ini diresmikan pada tanggal 29 Juli 2008. Museum ini terletak di lantai dasar di dalam kompleks Museum Perjuangan Yogyakarta.

Museum Sandi memiliki koleksi yang unik diantaranya, Cuneiform tablet yaitu merupakan bagian dari kebudayaan yang dikembangkan bangsa Sumeria yang berumur 4.000 tahun sebelum masehi. Ada juga koleksi alat yang bernama Skytale yang digunakan komandan militer Yunani dan Sparta ketika berperang mulai 300 sebelum masehi. Dan masih banyak lagi hal

baru atau alat-alat unik yang digunakan dalam dunia sandi yang disimpan di museum ini. Di museum Sandi inipun ditampilkan juga tinggalan budaya berupa mesin sandi hasil karya mandiri bangsa Indonesia.

Dengan adanya Museum Sandi di Yogyakarta ini diharapkan bisa menjadi media sosialisasi dan pembelajaran persandian bagi generasi yang belum mengenal dan mengetahui peran sandi dalam perjuangan bangsa ini. Sekaligus bisa menjadi museum ini sebagai tujuan wisata yang menyenangkan, karena banyak permainan seru yang berhubungan dengan dunia sandi yang bisa dirasakan pengunjung secara langsung.



Buka setiap hari Selasa, Rabu, Kamis pukul 08.30 – 15.00 ,
Hari Jumat pukul 08.30 – 11.30 WIB
Hari Sabtu, Minggu dan hari besar nasional museum tutup
tetapi hari Senin kantor tetap buka.

Tiket Bebas bea



MUSEUM MONUMEN PAHLAWAN PANCASILA

Jln. Pandega Sakti Kentungan, Depok, Sleman Telp.0274 562319

Tetenger Penghormatan bagi Kolonel Katamso dan Letkol Soegijono

Bangunan joglo dengan beberapa kendaraan militer roda empat berada di sekelilingnya, tampak dua patung besar berdiri tegak berada di depan bangunan tersebut. Sebagai tanda penghormatan terhadap Kolonel Katamso dan Letnan Kolonel Soegiyono yang gugur dalam peristiwa G 30 S PKI pada tahun 1965 di Kentungan Depok Sleman, lokasi tersebut dibangun Monumen Pahlawan Pancasila. Bangunan yang berada di area seluas 7.927 meter persegi tersebut pada tanggal 16 November 1988 ditetapkan sebagai Monumen Pahlawan Pancasila oleh Presiden RI ke-II Soeharto. Di lokasi yang dibangun joglo berpagar tembok dengan relief kronologi peristiwa tersebut, merupakan tempat ditemukannya dua jenazah pahlawan revolusi, Kolonel Katamso dan Letnan Kolonel Soegiyono.



Bila melihat lubang tanah yang berada di bagian dalam bangunan joglo tersebut, lubang dimana kedua pahlawan tersebut ditemukan, rasanya justru akan semakin menguatkan kita akan arti pentingnya menjaga kesatuan negeri ini dengan segala kemampuan yang kita punya. Koleksi lain yang berada di museum ini adalah duplikat kendaraan yang digunakan saat penculikan, kendaraan pengangkut jenazah, pakaian dan foto-foto. Sebuah koleksi yang membuat pengunjung akan terbawa suasana haru membayangkan peristiwa penyiksaan yang sangat keji tersebut adalah, disimpannya batu cuku besar dan sebuah besi kunci montir yang asli digunakan saat peristiwa pembunuhan itu.



Buka pada Hari Senin-Kamis pukul 08.00 – 14.00,
Hari Jumat pukul 08.00 – 11.00 ,
dan Hari Sabtu pukul 08.00 – 13.00 WIB.

Tiket: Gratis



MUSEUM MONUMEN YOGYA KEMBALI

Jalan Lingkar Utara, Jongkang, Sariharjo, Ngaglik, Sleman.

Telp. 0274868225

Puisi Kerawang - Bekasi di antara Daftar Nama-nama Pahlawan

Monumen Yogya Kembali terletak di jalan lingkar utara Dusun Jongkang, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Didirikan diatas lahan seluas 49.920 meter persegi, dan terletak di tengah garis poros yang merupakan "Sumbu Imajiner" antara Gunung Merapi – Monumen Yogya Kembali – Tugu Pal Putih – Kraton – Panggung Krapyak – Laut Selatan. Lokasi tersebut merupakan penetapan oleh Sri Sultan Hamengku Buwana IX.

Di bagian halaman dalam terdapat dinding rana yang menghadap ke arah bangunan induk yang dipahat dengan tinta emas bertuliskan nama-nama pahlawan yang gugur di daerah Wehrkreis III antara tanggal 19 Desember 1948 sampai 28 Juni 1949. Tertulis 422 nama pahlawan dan sebuah bidang

khusus untuk pahlawan tidak dikenal beserta kutipan syair Chairil Anwar “Karawang – Bekasi”. Museum ini berdiri sebagai “tetenger” (monumen) peristiwa sejarah mundurnya tentara Belanda dari ibukota Yogyakarta pada tanggal 29 Juni 1949 dan kembalinya Presiden Soekarno ke Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 1949. Pendirian museum ini atas prakarsa Kolonel Soegiarto selaku Walikota Yogyakarta pada tahun 1985.

Museum ini menyimpan benda-benda koleksi antara lain, realia, replika, foto, senjata, yang menggambarkan suasana perang kemerdekaan pada tahun 1945 – 1949. Selain itu terdapat empat puluh bingkai relief yang mengelilingi bangunan monumen yang menceritakan perjuangan fisik dan diplomasi bangsa Indonesia sejak 17 Agustus 1945 hingga 28 Desember

1948 sampai peringatan Proklamasi 17 Agustus 1949 di Yogyakarta. Juga terdapat ruangan besar di bagian atas yang ditengahnya dikibarkan bendera merah putih, dan pada dinding kerucut terdapat relief raksasa tangan memegang bambu runcing sebagai simbol perjuangan fisik dan tangan memegang pena sebagai simbol perjuangan diplomasi. Ruang kerucut yang luas ini merupakan ruang doa, dimaksudkan pengunjung dapat mensyukuri karunia Tuhan dan memanjatkan doa untuk para pahlawan.



Buka setiap Hari Selasa – Minggu pukul 08.00 – 16.00 WIB

Tiket:

Rp. 10.000 umum dan diskon 10% untuk rombongan minimal 30 orang.



MUSEUM MONUMEN P. DIPONEGORO SASANA WIRATAMA

Jln. H.O.S Cokroaminoto TR III/430 Tegalrejo, Yogyakarta,
Telp. 0274 622668

Riwayat Perjuangan Pangeran Diponegoro di Tegalrejo

*Dan bara kagum menjadi api
Di depan Sekali Tuan Bersaksi...
Pedang di kanan, Keris di kiri..
Sekali berarti Sudah Itu Mati...*

(Diponegoro | Chairil Anwar)

Museum Sasana Wiratama Monumen Pangeran Diponegoro berada di bagian barat kota Yogyakarta dan hanya berjarak sekitar 10 menit dari Jl. Malioboro. Pendirian museum ini atas prakarsa Mayor Jendral Surono (mantan Panglima Kodam) dan diresmikan pada tanggal 9 Agustus 1969

oleh Presiden RI ke-2 Soeharto. Diponegoro adalah seorang Pangeran putra Sri Sultan Hemengku Buwana III yang pada tahun 1825 – 1830 melakukan perlawanan terhadap kolonialisme Belanda.

Di lokasi inilah sebuah monumen berupa tembok jebol yang kisahnya cukup populer dalam pelajaran sejarah kita bisa anda lihat langsung. Dinding tembok yang tebal dan tinggi ini konon dulunya dijebol oleh Pangeran Diponegoro dengan tangan kosong untuk meloloskan diri dari kepungan pasukan Belanda. Peristiwa itu terjadi pada tanggal 20 Juli 1825 ketika tentara Belanda mendesak masuk lewat arah utara, timur dan selatan puri. Pangeran Diponegoro adalah tokoh pemicu lahirnya Perang Jawa yang menjadi tanda dari perlawanan dahsyat bangsa Jawa terhadap kehadiran VOC. Ia menjadi sosok paling ditakuti VOC yang kemudian ditangkap dengan cara dijebak.

Koleksi lain yang terdapat di museum ini adalah, bandil (senjata martil terbuat dari besi), patrem (senjata prajurit perempuan), candrasa (senjata tajam berbentuk mirip tusuk konde) yang biasa digunakan oleh mata-mata kerajaan, dan masih banyak lagi beragam senjata tradisional lainnya. Dua senjata keramat yaitu sebuah keris dengan 21 lekukan Kyai Omyang dan pedang berasal dari Kerajaan Demak merupakan dua senjata yang digunakan Pangeran Diponegoro untuk melawan Belanda.

Selain koleksi di atas, beberapa fasilitas umum juga tersedia di lokasi museum ini, pendopo yang bisa digunakan untuk umum, penginapan, mushola, dan tersedia tempat parkir yang luas.



Buka setiap Hari Senin – Sabtu pukul 08.30 – 15.30 WIB

Tiket: Sukarela

CATATAN

CATATAN

CATATAN



**ASOSIASI MUSEUM
BADAN MUSYAWARAH MUSEA (BARAHMUS) DIY**

Sekretariat:

Museum Benteng Vredenburg Yogyakarta
Jl. Jend. A. Yani no. 6 Yogyakarta
Telp. (0274) 586934 Fax. (0274) 510996